# "SEKOLAH BENGKEL LAS" SOLUSI TEPAT PENINGKATAN PENDAPATAN NARAPIDANA PASCA BEBAS DARI LP KELAS II MANADO

## *"Welding Workshop School" Right Solution For Increasing Income For Ex-Prisoners After Release From Class II Manado Prison*

**Ricardo Sanjaya Urbanus[1)], Jimmy Charlos Panjaitan[2)], Xui Ching Angelika Hutasoit[3)],Fiderman Boniaga Purba[4)], Efriwandy Simbolon[5)] Moh.Fikri Pomalingo[6)]**
[1,2,3,4,5]Program Studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Manado
[6]Dosen Program Studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Manado
Email: 20212024@unima.ac.id[1)]

## ABSTRAK

Program pelatihan keterampilan las yang diselenggarakan di LP kelasII A manado bertujuan untuk membekali narapidana dengan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan yang layak setelah pembebasan bahkan dapat menciptakan peluang usaha pengelasan sendiri. Metode penelitian melibatkan survei dan wawancara dengan narapidana yang telah mengikuti program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Sekolah Bengkel Las" secara signifikan meningkatkan keterampilan narapidana dalam bidang pengelasan dan membuka peluang kerja baru dengan keterampilan pengelasan pasca pembebasan. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif pada tingkat pendapatan mereka. Dengan adanya pelatihan ini para napi sudah bisa membuat produk seperti : meja , kursi, dan rak buku.

**Kata kunci: Pelatihan, pengelasan, sekolah bengkel las, narapidana, LP kelas II A manado**

## ABSTRACT

*The welding skills training program held at LP Class II A Manado aims to equip inmates with skills that can help them find suitable employment after their release and even create opportunities for their own welding businesses. The research method involved surveys and interviews with inmates who had participated in this program. The research results show that the "Welding Workshop School" program significantly improved the inmates' welding skills and opened up new job opportunities in welding after their release. Additionally, the program also had a positive impact on their income levels. With this training, the inmates are now able to create products such as tables, chairs, and bookshelves.*

**Keywords: Training, welding, welding workshop school, convicts, class II A Manado prison**

## PENDAHULUAN

Pemuda Indonesia merupakan aset utama untuk kemajuan bangsa dimasa akan datang. Pendidikan dan pembinaan bagi narapidana seharusnya bukan hanya dilakukan oleh guru disekolah melainkan butuh bantuan dari negara (Fahrudin, 2018). Salah satu bukti pendidikan dan pembinaan sulit dilakukan kepada masyarakat adalah Ketika seseorang mendapatkan hukuman dari tindak kriminal. Narapidana (Napi) yang melakukan tindak kriminal sesuai amanat UU nomor 11 tahun 12 sudah seharusnya mendapatkan peradilan pidana. Sistem pidana tidak hanya memberikan pembinaan, namun perlu memberi pengetahuan tambahan untuk napi. Dalam peradilan pidana di Indonesia, pemerintah mendirikan lembaga khusus yang bertugas untuk menangani hal tersebut. Lembaga tersebut dikenal dengan istilah LP dan LPAS (Hadi.2018).Lembaga pemasyarakatan atau disingkat LP atau

Lapas adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. LP merupakan singkatan dari Lembaga Pemasyarakatan, sedangkan LPAS merupakan Lembaga Penempatan Anak Sementara. Kedua lembaga ini berada dibawah naungan Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia (Fahrudin, 2018). Kedua Lembaga itu juga merupakan salah satu perwujudan bangsa dalam pemenuhan hak dan dan perlindungan anak, agar anak yang berkonflik dengan hukum tetap dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

LP Kelas II Manado merupakan salah satu tertua yang ada di Sulawesi Utara. Berdasarkan sejarahnya LP ini didirikan pada tahun 1981 di atas tanah seluas 59.641 m2 dengan luas bangunan 39.646 m2. Bangunan LP Manado memiliki suasana yang asri serta dikelilingi pagar tembok setinggi 4 m. Bangunan LP Manado terdiri dua bangunan utama. Bangunan pertama adalah perkantoran dan penjara yang memiliki atap berwarna merah, sedangkan bangunan utama kedua adalah sarana keterampilan, dapur, aula, kelas, dan tempat ibadah. Bangunan tersebut menggunakan atap berwarna biru. Tampilan LP Manado secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1**. LP kelas II A Manado

Pengajar yang melatih keterampilan bengkel dan pengelasan merupakan hal yang sangat penting. Mengelas adalah salah satu teknik menyambung logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang kontinu . Jenis Las digunakan adalah Las Listrik SMAW (Shield Metal Arch Welding) . Para Napi nantinya akan dibekali pengetahuan tersebut agar nantinya bisa memiliki keahlian setelah bebas dari LP. Napi juga bisa menjadi wiraswasta dengan membuka bengkel las sederhana sebagai upaya bertahan hidup di era new normal saat ini (Arianto, 2018). Selain itu juga, dalam menciptakan sebuah produk dari keterampilan pengelasan, sebaiknya memiliki desain yang baik dan laku dipasaran.



**Gambar 2.** Tempat pelatihan pengelasan

Berdasarkan hasil diskusi antara tim PKM-PM dan mitra, sertya melakukan pengamatan langsung di LP kelas II A Manado. Terdapat beberapa permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan bersama melalui

1. Bagaimana metode yang akan digunakan selama melakukan pelatihan pengelasan ?
2. Bagaimana kategori WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) yang akan diikutsertakan dalam kegiatan ?
3. Apa jenis pengelasan yang akan dilatih ?
4. Bagaimana dan apa saja kriteria desain produk yang akan dibuat oleh mitra ?
5. Bagaimana strategi pemasaran produk yang baik dan benar ?

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dicarinya solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi yang digunakan

yakni

1. Pada tahap pertama peserta diberikan teori mengenai pengelasan dan teori tentang penerapan K3 dalam pengelasan yaitu upaya keselamatan dan kesehatan kerja dan tahap kedua peserta diberikan praktek pengelasan
2. Peserta yang diikutsertakan dalam pelatihan adalah peserta yang masa tahanannya sudah hampir selesai.
3. Melatih peserta dalam proses pengelasan, untuk jenis pengelasan yang dilatih adalah, teknik pengelasan titik, pengelasan untuk dua besi yang membentuk sudut, pengelasan plat, dan pengelasan 1G dan 2G yaitu pengelasan dengan posisi datar dan pengelasan dengan posisi horizontal.
4. Kriteria desain produk yang dibuat oleh mitra yaitu:
   a. Efisiensi produk: Produk yang dibuat harus mempertimbangkan efisiensi dalam proses pengelasan.
   b. Biaya: Rancangan yang dibuat harus mempertimbangkan aspek biaya produksi, termasuk bahan baku dan tenaga kerja agar tetap terjangkau.
   c. Estetika: Desain yang dibuat juga harus memperhatikan keestetikan produk agar kepuasan pelanggan nantinya dapat terjaga.
   d. Pemilihan Material: Pemilihan material yang sesuai untuk aplikasi pengelasan dalam desain juga penting.
   e. Keselamatan: Produk yang dirancang harus mempertimbangkan faktor keselamatan pemakai
   f. Fungsionalitas: Produk harus memenuhi tujuan fungsionalnya dengan baik. Ini termasuk ketahanan terhadap beban, stabilitas, dan kemudahan penggunaan.
5. Strategi pemasaran produk yang baik dan benar
   a. Pemahaman target pasar.
   b. Penelitian pesaing.
   c. Penyusunan posisi produk.
   d. Penentuan harga yang sesuai.
   e. Rencana distribusi efektif.
   f. Strategi promosi yang tepat.
   g. Evaluasi dan pengukuran terus-menerus.
   h. Fokus pada kepuasan pelanggan.

**Luaran dan Target Capaian**

Target luaran yang akan dicapai pada kegiatan yakni :

1. Semua peserta sudah memilikipengetahuan dasar terkait pemotongan dan pengelasan besi dengan tentu memperhatikan K3.
2. Peserta pelatihan mampu menguasaisemua jenis pengelasan sepertipengelasan 1G, 2G, teknik pengelasan titik, pengelasan untuk dua besi yang membentuk sudut dan pengelasan plat.
3. Peserta pelatihan mampu membuat produk prabotan seperti meja tamu, kursi tamu, meja rak dan produk lainnya.
4. Peserta mampu mempromosikan atau menjual hasil produk yang sudah mereka buat. Hal ini akan sangat membantu karena jika mereka bebas dari penjara, mereka mampu memasarkan dan menjual produk yang mereka buat sehingga bisa menjadi penghasilan bagi mereka.
5. Tim juga mengharapkan dengan adanya pelatihan pengelasan ini, warga binaan pengelasan ini bisa bekerja di bengkel-bengkel pengelasan bahkan mereka bisa membuka usaha pengelasan sendiri.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan kali ini yaitu melakukan kesepakatan kerja dari Tim PKM-PM dan mitra dalam hal ini LPK II MANADO. Dalam kegiatan PKM-PM ini jumlah pesertayang direncanakan 15 orang. Jumlah ini terdiri dari 15 WBP.WBP yang dilibatkan adalah yang masa tahanannya akan berakhir atau dengan kata lain sisa hukuman tinggal enam bulan. Metode pelaksanaan pelatihan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Peserta akan dibagi menjadi 3

kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

- Kemudian dilakukan penyampaian teoriterkait pengenalan alat-alat yang akan digunakan serta cara penggunaannya dengan tetap mengutamakan Kesehatankeselamatan kerja (K3). Penyampaian materi ini dibawakan langsung oleh dosen Teknik Mesin UNIMA.
- Sebelum melakukan pelatihan pengelasan, terlebih dahulu dilakukan pre test kepada peserta untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta tentang pengelasan
- Selanjutnya tim melakukan pelatihan yaitu pemotongan besi menggunakan mesin gerinda dan cara pengukuran material, kemudian besi yang sudah dipotong akan dipakai sebagai bahan untuk pelatihan pengelasan.
- Memberikan pelatihan cara melakukan pengelasan 1G dan 2G kepada semua kelompok.
- Setelah peserta sudah memahami mengenai dasar-dasar pengelasan, peserta diberi pelatihan untuk mendesain dan memperhitungkan berapa bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk-produk yang akan dibuat.
- Kemudian melakukan pembuatan produk-produk yang sudah didesain oleh peserta.
- Diakhir kegiatan tim melakukan post test dengan pertanyaan yang sama di pre test sebelum kegiatan dimulai. Halini akan menjadi bahan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini.

Metode ini dapat meningkatkan kesadaran dari para narapidana, agar terbiasa melakukan hal-hal positif, dan untuk para narapidana yang masa tahanannya telah selesai, merekamempunyai pekerjaan yang layak,dengan harapan tidak lagi membuat tindak kriminal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelasan yang diberi nama "Sekolah Bengkel Las" ini merupakansalah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan warga binaan di LPK II Manado. Pelatihan pengelasan ini diharapkan dapat bermanfaat kepada warga binaan yang nantinya akan keluar dari penjara.

Pelatihan pengelasa ini berlangsung selama 4 minggu yang langsung didampingi oleh tim PKM-PM UNIMA beserta dengan dosen pendamping.Sebelum melakukan pelatihan pengelasan, tim terlebih dahulu menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah beberapa hasil yang didapatkan dari pelatihan pengelasan yang telah dilakukan: Peserta pelatihan memiliki pengatahuan terkait cara penggunaan dan fungsi dari alat-alat pengelasan

1. Memiliki pengetahuan teori terkait jenis-jenis pengelasan, manfaat dilakukan pengelasan, dan cara melakukan pengelasan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pre test dan post test yang dilakukan. Ketikadilakukan pre test sebelum Kegiatan dimulai, pengetahuan peserta terkaitpengelasan masih kurang. Namun hasil post test setelah pelatihan mendapatkan hasil yang baik. Peserta sudah mengetahui tentang teori dasar dari pengelasan
2. Memiliki kemampuan dasar untuk melakukan pemotongan besi dan pengelasan dengan tetap mengutamakan penerapan K3
3. Peserta pengelasan memahami tentang pengelasan dan dampak K3 dalam pengelasan.
4. Peserta mengetahui perbedaan pengelasan 1G dan 2G
5. Peserta pengelasan mengetahui cara melakukan pengelasan 1G dan 2G
6. Peserta pengelasan berhasil membuat meja kerja yang terbuat dari besi siku dan

plat besi

7. Peserta disetiap kelompok sudahberhasil membuat produk hasil karya mereka sendiri
8. Peserta mengetahui bagaimana cara memasarkan dan menjual hasil produk mereka
9. Peserta pengelasan ini juga mampu menentukan berapa bahan yang dibutukan dalam pembuatan produk sehingga mereka mampu menentukan harga jual dari produk yang sudah mereka buat**.**



**Gambar 3.** Pengelasan alat-alat pengelasan serta K3



**Gambar 4.** Hasil produk kelompok 1



**Gambar 5.** Hasil produk kelompok 2



**Gambar 6.** Hasil produk kelompok 3



**Gambar 7.** Penutupan Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan pengelasan yang terdiri dari 15 orang (3 kelompok) mengalami peningkatan teori dan praktik dasar dalam hal pengelasan yang dibuktikan dengan kemampuan mereka menghasilkan produk berupa meja, kursi, dan rak buku.

### Kesimpulan

Peserta pelatihan pengelasan yang terlibat sebanyak 15 orang dan dibagi menjadi 3 kelompok.

Hasil dari pengabdian ini berupa meningkatnya pengetahuan warga binaan LP II A Manado terkait teori dan praktek dasar dalam pengelasan

Peserta pelatihan mampu membuat produk seperti meja, kursi dan rak buku dari hasil pelatihan pengelasanyang sudah dilakukan

Peserta mampu memperhitungkan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan suatu produk sehingga mereka mampu menentukan harga dari produk yang telah mereka buat.

### Saran

Dari pengamatan tim selama pelatihan ini berlangsung, ada beberapa hal yang tim sarankan berupa: selalu memperhatikan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ketika melakukan pekerjaan pengelasan dan memperbanyak jenis atau variasi produk yang akan dibuat

## DAFTAR PUSTAKA

Hadi, (2018). Kajian Etiologi Kriminal Terhadap Peredaran Narkotika yang Dilakukan Wanita (Studi di Lembaga

Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta) *RECIDIVE*, *7*(3), 275-285.

Dewi Nurdiyanti, Utami, A. S., Bastian, N.,& Johan. (2017). Pemanfaatan Limbah Organik Pasar Sebagai Bahan Pupuk. *Universitas Muhammadiyah Cirebon*, (February), 204–214.

Fahrudin, A. 2018 Perencanaan Sambungan Las Pada Kosnstruksi Rangka Mesin Disc Mill Tinja Kambing Manual sebagai Bahan Pupuk Organik Jurnal Mahasiswa Teknik Mesin ITN. Vol 01. No. 1. Tahun 2018 . Hal 7-12

Arianto, 2018. Tingkat Stress Anak Remaja di Lapas Anak Blitar. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 5 . No. 3. Hal. 226-231.